

# **PENGGUNAAN MEDIA POSTER DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KUANTAN HILIR SEBERANG**

Fenni Sabzul Yaszak, Zuhdi Ma'aruf, dan Yennita  
Email: Fennisabzul.yaszak@gmail.com, HP: 082386398524  
Zuhdim@yahoo.co.id, Yennita\_caca@yahoo.com  
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** This research aims to determine improvement the learning outcomes cognitive science of physics by using media posters. This research was conducted in SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang precisely in maret to June 2015. The subjects were students of class VIII<sub>A</sub> and VIII<sub>C</sub> totaling 64 students consisting of two class which has been in both classes homogeneity testing. Form the research is pre-experimental with design intact-group comparison. The instrument of data collection in this research is a cognitive achievement test consists of 20 multiple choice items. Analysis of the data in this research is a descriptive analysis. The results were obtained absorption class using the media posters is higher then the class without using the media poster with a good enough category, otherwise learning effectiveness declared in effective less, then completeness of learning's students classically and completeness of lesson declared not complete, and then improvement the learning outcomes cognitive students with a low category. Nevertheless, it can be concluded application media posters can increase the learning outcomes students class VIII SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang in the subject matter vibration and wave.*

***Key Words:** Cognitive Learning Outcomes, Media Posters, vibration and wave*

## **PENGGUNAAN MEDIA POSTER DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KUANTAN HILIR SEBERANG**

Fenni Sabzul Yaszak, Zuhdi Ma'aruf, dan Yennita  
*Email:* Fennisabzul.yaszak@gmail.com, *HP:* 082386398524  
Zuhdim@yahoo.co.id, Yennita\_caca@yahoo.com  
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif IPA fisika siswa dengan menggunakan media poster. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang pada bulan Maret sampai Juni 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>A</sub> dan VIII<sub>C</sub> yang berjumlah 64 siswa terdiri dari dua kelas yang telah di uji homogenitas kedua kelas. Bentuk penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan design intact-group comparison. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Analisis data dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh daya serap rata-rata kelas menggunakan media poster lebih tinggi dibandingkan kelas tanpa menggunakan media poster dengan kategori cukup baik, efektivitas pembelajaran dinyatakan kurang efektif, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan ketuntasan materi pelajaran dinyatakan tidak tuntas, serta peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang pada materi pokok getaran dan gelombang.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Kognitif, Media Poster, Getaran dan Gelombang

## PENDAHULUAN

Pembelajaran fisika adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru atau sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan dalam mempelajari gejala alam atau fenomena alam serta semua interaksi yang menyertainya. Pembelajaran fisika sangat erat hubungannya dengan fenomena alam disekitar kita, melalui fisika fenomena-fenomena yang terjadi bisa di pecahkan. Adapun tujuan pembelajaran fisika untuk memperoleh produk fisika (konsep, hukum, dan teori) yang dapat menjelaskan gejala alam atau fenomena tersebut. Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014) menyatakan Proses pembelajaran fisika menitik beratkan pada suatu proses penelitian, hal ini terjadi ketika belajar IPA (fisika) mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk memahami fenomena alam dapat dikembangkan dengan proses belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010) Belajar hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Fakta yang ditemui dilapangan, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, Selain itu, dalam aspek penggunaan media pembelajaran guru belum pernah menggunakan media poster dalam mengajar sehingga pelajaran fisika terkesan tidak menyenangkan. Siswa merasa bosan, tidak termotivasi mengikuti pelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Ahli fisika Indonesia, Prof. Yohanes Surya, Ph.D, menyatakan bahwa penyebab mata pelajaran fisika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa adalah terletak pada penyajian pembelajaran fisika. Banyak guru yang mengajar fisika tidak dengan menyenangkan padahal semestinya mereka mengajar harus lebih menyenangkan. Pembelajaran fisika tidak hanya menjabarkan rumus saja, tetapi teori dan konsep fisika harus disampaikan dengan sebaik-baiknya. Sesungguhnya fisika itu humanis dan menyenangkan, maka fisika itu harus disampaikan secara menyenangkan, salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran fisika oleh guru sangatlah penting (Miftakhul Choer, 2014).

Pembelajaran fisika banyak berhubungan dengan fenomena dan gejala alam adalah alasan sangat sulitnya menyajikan pembelajaran fisika kepada siswa secara langsung tanpa ada media pembelajaran bagi guru. Masalah-masalah diatas jika dibiarkan akan berlanjut pada aktivitas dan hasil belajar fisika siswa. Untuk mengatasinya guru perlu melakukan berbagai cara alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, salah satu cara untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan yaitu media poster.

Miftakhul Choer (2014) menyatakan bahwa poster sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran dan respon siswa terhadap poster sebagai media pembelajaran sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Riris Eka Kristiawati (2014) mengemukakan poster sangat sesuai sebagai media untuk melatih keterampilan sains siswa SMP.

Tiyanto, dkk (2013) menyatakan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kumon berbantuan media poster bervisi SETS sangat tinggi. Hasil belajar siswa baik kognitif, psikomotorik maupun afektif yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran kumon berbantuan media poster bervisi SETS berpengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi siswa, hal ini bisa diketahui dari hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Bertolak dari hal diatas, maka suatu tantangan bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif, yang menumbuhkan minat siswa untuk belajar fisika agar siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan fisika. Maka penggunaan media poster dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru untuk mengkontruksi konsep fisika, fenomena fisika dalam kehidupan sehari-hari, serta penerapan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari yang masih jarang disampaikan dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan poster sebagai media pembelajaran fisika sangat bagus, karena fisika merupakan mata pelajaran yang banyak memuat konsep-konsep abstrak yang bisa dijelaskan dengan menggunakan media poster. Poster merupakan sebuah cara yang tepat untuk menyampaikan informasi secara cepat, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide di antara mereka dalam lingkungan yang menyenangkan (Silberman dalam Riris Eka Kristiawati, 2014).

Dengan demikian, melalui penggunaan media poster siswa akan di arahkan untuk mengamati, menganalisis, menjelaskan, dan menguraikan fenomena dan konsep fisika yang di lihat dari poster. Cara penyajian ini sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran IPA (fisika) di SMP yang lebih menekankan konsep dan prinsip fisika.

Poster merupakan suatu kalimat menarik dan biasanya disertai gambar untuk menyampaikan informasi atau himbaun tertentu. Menurut Hamzah Suleiman (1985) poster adalah gambar yang besar, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepintas lalu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa poster merupakan media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan yang menimbulkan perasaan ingin tahu yang kuat dari khalayak. Selain memiliki sifat persuasif yang tinggi poster juga memiliki tujuan untuk mendorong adanya tanggapan atau respon dari masyarakat dan digunakan sebagai media diskusi.

Media poster dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Karena proses belajar merupakan sebuah proses komunikasi antara siswa dan guru, maka poster disini berkedudukan sebagai *channel*/media dari proses komunikasi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi verbalisme dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan media poster hendaknya memperhatikan teknik pemilihan poster dalam pembelajaran. Sebagaimana Azhar Arsyad (2007) menyatakan, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media,

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3. Praktis, luwes, dan bertahan.
4. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama.
5. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
6. Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Banyak hal yang mempengaruhi bagus tidaknya atau efektif tidaknya sebuah poster. Asyhar (dalam Riris Eka Kristiawati) menyatakan bahwa poster yang baik adalah poster yang mengkombinasikan gambar (prosedur percobaan), garis, warna, dan kata-kata yang menarik perhatian orang. Yuliandi Kusuma (2009) menyatakan secara

sederhana, poster yang baik mencakup hal-hal sebagai berikut: berhasil menyampaikan informasi, secara cepat, ide dan isi yang menarik perhatian, mempengaruhi, membentuk opini atau pandangan tertentu, menggunakan warna-warna mencolok, menerapkan prinsip kesederhanaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai Mei 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII<sub>A</sub> dan kelas VIII<sub>C</sub> yang dipilih melalui uji homogenitas tingkat kemampuan kognitif kedua kelas. Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental design* dengan rancangan *intact-group comparison*. Dalam rancangan ini sekelompok subjek yang diambil dari kelompok subjek yang sama, kemudian dikelompokkan secara rambang menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan tertentu dalam waktu tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak. Kedua kelompok subjek itu kemudian dikenakan pengukuran atau observasi (tes) yang sama (Punaji Setyosari, 2012). Rancangan penelitian *intact-group comparison* dapat digambarkan sebagai berikut:

X	O <sub>1</sub>
-	O <sub>2</sub>

Gambar 1. Rancangan *Intact-Group Comparison* (Sugiyono, 2010)

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif yang bertujuan untuk mengetahui daya serap, efektivitas, dan ketuntasan belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar kognitif. Tes hasil belajar ini disusun oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi hasil belajar kognitif yang dibuat berdasarkan indikator pencapaian kompetensi kognitif. Tes hasil belajar ini berupa tes tertulis dalam bentuk objektif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan kriteria daya serap, efektivitas pembelajaran, ketuntasan belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar kognitif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah data hasil belajar kognitif siswa pada materi pokok getaran dan gelombang dengan menggunakan media poster. Analisis deskriptif pada penelitian ini berfungsi mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media poster. Untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif siswa dapat dianalisis melalui daya serap, efektivitas pembelajaran, ketuntasan belajar siswa, ketuntasan indikator pencapaian kompetensi, dan peningkatan hasil belajar kognitif. Analisis deskriptif hasil belajar kognitif siswa pada materi pokok getaran dan gelombang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Siswa

No	Aspek Analisis Deskriptif	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Perse- ntase (%)	Kategori	Perse- ntase (%)	Kategori
1	Daya Serap Rata–Rata Siswa	58,54	Cukup Baik	68,16	Cukup Baik
2	Efektivitas Pembelajaran	58,54	Tidak Efektif	68,16	Kurang Efektif
3	Ketuntasan Belajar Klasikal	22,58	TT	36,66	TT
4	Ketuntasan Materi Pelajaran	30	TT	40	TT

Ket: T=Tuntas, TT=Tidak Tuntas

### Daya Serap

Daya serap rata-rata siswa pada materi getaran dan gelombang dapat dilihat dari Tabel 1 dengan persentase rata-rata daya serap siswa kelas eksperimen meningkat dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media poster dapat meningkatkan daya serap siswa. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk menyerap materi pembelajaran, perbedaan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran menggunakan media poster, faktor keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kondisi psikis siswa. Selain faktor-faktor internal siswa yang mempengaruhi daya serap siswa, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap daya serap siswa. Metode pembelajaran dan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap daya serap siswa. Menurut Aldi Yanuari (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap belajar siswa adalah faktor keaktifan siswa, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Selain itu, melalui pembelajaran menggunakan media poster siswa dilibatkan secara aktif. Siswa juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis masalah yang timbul dari proses mengamati poster.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006) menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil jika daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok. Dilihat dari daya serap siswa secara keseluruhan untuk kedua kelas, maka daya serap siswa yang menggunakan media poster dalam pembelajaran lebih tinggi dibandingkan kelas dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerul Hartanto (2014) menyatakan bahwa menggunakan mini poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari penguasaan materi dan daya serap siswa meningkat dalam menyerap pelajaran.

### Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Efektivitas pembelajaran merupakan ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan. Menurut Suherman Syam (2012) menyatakan efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Efektivitas pembelajaran tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi

peran guru untuk lebih memotivasi siswa, menjaga motivasi selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebagaimana Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010) mengemukakan lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Selain itu, efektivitas pembelajaran ditentukan oleh daya serap yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Dari Tabel 1 dapat dilihat persentase efektivitas pembelajaran kelas eksperimen meningkat dibandingkan kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media poster lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 2 Kuantan Hilir Seberang. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran menggunakan media poster, siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, siswa dilatih untuk menganalisis gambar pada poster, setiap siswa dilatih untuk menemukan konsep pelajaran sendiri berdasarkan proses mengamati dari poster, kemudian siswa dibimbing untuk menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan secara kelompok. Sehingga, efektivitas pembelajaran menggunakan media poster bisa dikatakan baik untuk meningkatkan daya serap siswa.

### **Ketuntasan Belajar Siswa**

Ketuntasan belajar merupakan keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Siswa dikatakan tuntas dalam menguasai materi jika menguasai minimal 75% dari materi pelajaran. Menurut Suryosubroto (2009) menyatakan bahwa secara perorangan, ketuntasan belajar dinyatakan terpenuhi jika seseorang (siswa) telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya. Ketuntasan hasil belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang

Materi Pokok	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Siswa Yang T (Org)	Kettsan (%)	Ktg	Siswa Yang T (Org)	Kettsn (%)	Ktg
Indikator 1-7	4	12,90	TT	7	23,33	TT
Indikator 8-13	9	29,03	TT	9	30,00	TT
Indikator 14-20	10	32,25	TT	10	33,33	TT
Ketuntasan Klasikal	7	22,58	TT	11	36,66	TT

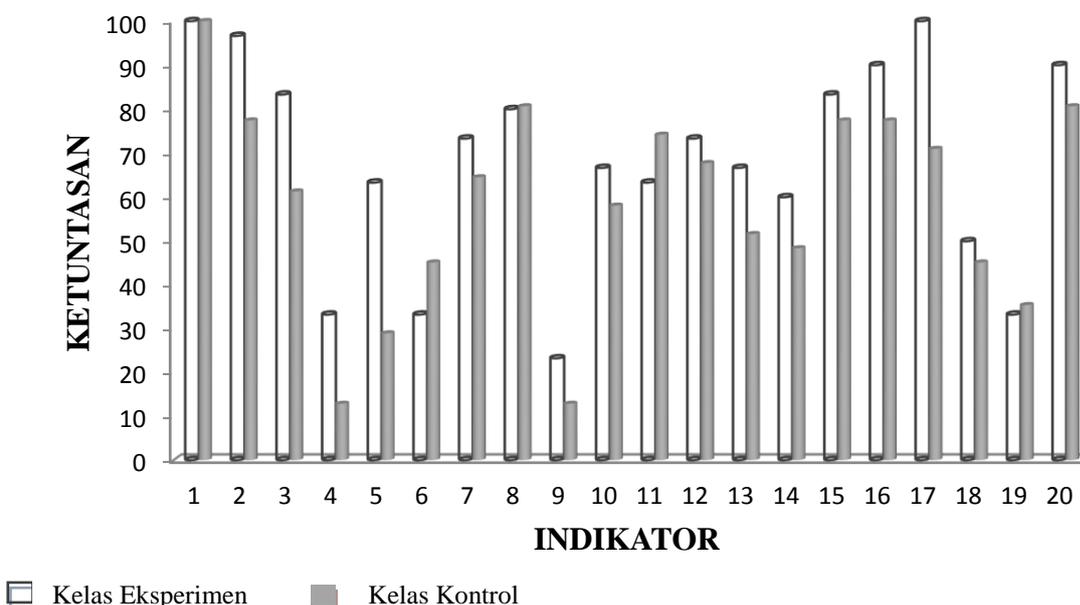
Ket: T=Tuntas, TT=Tidak Tuntas

Dari Tabel 2 pada kelas kontrol, diperoleh ketuntasan belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang secara klasikal adalah 22,58% dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan pada kelas eksperimen, ketuntasan belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang secara klasikal adalah 36,66% dengan kategori tidak tuntas. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang menguasai materi pelajaran secara utuh (tuntas) dengan pembelajaran menggunakan media poster lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Berarti ketuntasan belajar secara klasikal kelas

pembelajaran menggunakan media poster lebih baik jika dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Hendriyadi, dkk (2014) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media poster dapat meningkatkan ketuntasan belajar klasikal siswa.

### Ketuntasan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dinyatakan tuntas jika minimal 75% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran. Perbedaan ketuntasan indikator pencapaian kompetensi pada kelas kontrol dan eksperimen dapat di lihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Indikator Pencapaian Kompetensi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari 20 indikator pada materi pokok getaran dan gelombang pada kelas eksperimen hanya 8 indikator yang tuntas (40,00%) dan 12 indikator tidak tuntas (60,00%), sedangkan di kelas kontrol 6 indikator yang tuntas (30,00%) dan 14 indikator tidak tuntas (70,00%). Berdasarkan Gambar 4.5 dapat dilihat bahwa ketuntasan butir indikator pencapaian kompetensi yang paling menonjol untuk kedua kelas adalah indikator 1 yaitu mendefenisikan konsep getaran dan indikator 8 yaitu mendefenisikan pengertian gelombang. Namun, indikator yang paling rendah adalah indikator 9 yaitu menyelidiki gelombang membawa energi selama perambatannya. Berdasarkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan, secara klasikal ketuntasan indikator pencapaian kompetensi pada materi pokok getaran dan gelombang untuk kedua kelas dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 40% untuk kelas eksperimen dan 30% untuk kelas kontrol. Hasil penelitian ini relevan dengan Tiyanto (2013) bahwa model pembelajaran kumon berbantuan media poster bervisi SETS berpengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi siswa.

## Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan daya serap rata-rata siswa melalui pembelajaran menggunakan media poster seperti Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Ditinjau Dari Daya Serap Seluruh Siswa

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	% Peningkatan	Kategori
68,16	58,54	16,43	Rendah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat persentase peningkatan hasil belajar siswa sebesar 16,43% dari daya serap rata-rata siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan media poster pencapaian hasil pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol pembelajaran tanpa menggunakan media poster. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media poster dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Bakhiti Niska dan Jandut Gregorius (2013) penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat diatas Siti Rochani (2009) pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran CTL yang dilengkapi media poster dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media poster baik digunakan untuk menemukan sendiri konsep dari materi pelajaran dan diharapkan pembelajaran IPA Fisika menjadi pembelajaran yang saintifik. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran IPA disekolah dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, setelah dilakukan pembelajaran fisika menggunakan media poster pada pokok bahasan getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media poster dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang. Sehubungan dengan simpulan hasil penelitian, penulis menyarankan melaksanakan penelitian yang sama pada materi pokok yang sama untuk penelitian peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam penggunaan media poster. Selain itu, dalam pembuatan media poster hendaknya lebih memperhatikan ukuran tulisan, gambar, dan alur bacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Yanuari. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung di SMKN 1 Seyegan*. Skripsi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta.

- Asih Widi Wisudawati, dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Bakhiti Niska, dan Jandut Gregorius. 2013. Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal PGSD* 1(02): 1-12.
- Chaerul Hartanto. 2014. Pengembangan Mini Poster Sebagai Media Pembelajaran Fisika Pada Materi Pokok Usaha dan Energi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMA. *E-Journal* 3(5):1-6.
- Hamzah Suleiman. 1985. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Gramedia. Jakarta.
- Hendriyadi, dkk. 2014. Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Poster Pada Tema Pemanasan Global di SMPN 2 Menganti Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Sains* Vol 2 No. 01 (2014).
- Miftakhul Choer. 2014. Pengembangan Poster Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Media Pembelajaran Fisika untuk Siswa SMA/MA. Skripsi Pendidikan Fisika tidak dipublikasikan. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Punaji Setyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Meida Group. Jakarta.
- Riris Eka Kristiawati dkk. 2014. Keterlaksanaan dan Respon Siswa Terhadap pembelajaran dengan Pembuatan Poster Untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains E-Peusa* 02(02): 266-270
- Siti Rochani. 2009. Penggunaan Pendekatan CTL dilengkapi Media Poster untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Kelas X Semester Gasal di SMA Negeri 1 Jakenan, Pati Tahun pelajaran 2009/2010. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suherman Syam. 2012. *Pengertian Efektivitas*. (Online), <http://suhermansyam020f03.blogspot.com/2012/11/pengertian-efektivitas.html>. (diakses 6 Mei 2015)
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaipul Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta

Tiyanto, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Berbantuan Media Poster Bervisi SETS Terhadap Pencapaian Kompetensi. *Chemistry in Education* ISSN NO 2252-6609.

Yuliandi Kusuma. 2009. *Trik Paten Poster Keren*. Grasindo. Jakarta.